

Pentingnya Peran Orang Tua dan Guru Dalam Membangun Disiplin Siswa

Vikko Ilham Rifantika¹, Fahma Alfi Magfiroh², Salma Aulia Fariha³, Refaisya Putri Almaqvira⁴, Fida Rahmantika Hadi⁵

¹²³⁴⁵Universitas PGRI Madiun

vikkoilhamr@gmail.com

Abstract: Discipline is the main foundation in building the character of individuals who are responsible, organized, and have an awareness of rights and obligations. Discipline is not only about compliance with rules, but also reflects the ability of self-control and regularity in action. The formation of a disciplined attitude ideally begins at an early age, both in the family environment and at school. The role of parents is very important as the first educators who shape children's character through role modeling, habituation, open communication, and balanced supervision and guidance. Democratic parenting is considered effective because it provides space for children to be responsible in a directed freedom. On the other hand, teachers also have a strategic role in instilling discipline through educational approaches, consistency in habituation, and being a good role model. Teachers function not only as teachers, but also as mentors, motivators, and classroom managers who create an orderly learning environment. Collaboration between parents and teachers is the key to successful discipline education, so that there is no conflict of values between home and school. This synergy is needed to support a comprehensive and sustainable character education in shaping a disciplined and responsible generation.

Keywords: Discipline, Role of parents, Role of teachers

Abstrak: Disiplin merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter individu yang bertanggung jawab, teratur, dan memiliki kesadaran akan hak serta kewajiban. Disiplin tidak hanya menyangkut kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan kemampuan pengendalian diri dan keteraturan dalam bertindak. Pembentukan sikap disiplin idealnya dimulai sejak usia dini, baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah. Peran orang tua sangat penting sebagai pendidik pertama yang membentuk karakter anak melalui keteladanan, pembiasaan, komunikasi terbuka, serta pengawasan dan bimbingan yang seimbang. Pola asuh demokratis dianggap efektif karena memberikan ruang bagi anak untuk bertanggung jawab dalam kebebasan yang terarah. Di sisi lain, guru juga memiliki peran strategis dalam menanamkan disiplin melalui pendekatan edukatif, konsistensi dalam pembiasaan, serta menjadi teladan yang baik. Guru berfungsi tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan pengelola kelas yang menciptakan lingkungan belajar yang tertib. Kolaborasi antara orang tua dan guru menjadi kunci keberhasilan pendidikan disiplin, agar tidak terjadi pertentangan nilai antara rumah dan sekolah. Sinergi ini sangat diperlukan untuk mendukung pendidikan karakter yang menyeluruh dan berkesinambungan dalam membentuk generasi yang berdisiplin dan bertanggung jawab.

Kata kunci: Disiplin, Peran Orangtua, Peran Guru



PENDAHULUAN

Di antara perilaku negatif yang sering terlihat pada siswa adalah ketidakteraturan dalam waktu, salah satunya adalah sering datang terlambat ke sekolah, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan, bahkan ada yang memilih untuk bolos dari pelajaran. Kebiasaan buruk ini masih bisa diubah dengan cara memberikan dorongan kepada siswa agar lebih menghargai waktu serta memberikan penghargaan untuk mereka yang patuh terhadap peraturan dan menjalankan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Pendidikan memegang posisi yang sangat penting dalam kehidupan seseorang untuk membentuk karakter dan moral yang baik, terutama dalam menciptakan karakter disiplin dan ketaatan terhadap aturan yang berlaku.

Disiplin adalah salah satu dasar yang penting dalam pengembangan karakter anak sejak usia dini. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), disiplin tidak hanya mencakup ketaatan pada peraturan sekolah, tetapi juga menggambarkan kebiasaan baik yang dibawa siswa dari rumah. Kebiasaan datang pada waktu yang tepat, menyelesaikan tugas, menghormati guru, serta menjaga sikap dan tanggung jawab adalah elemen dari nilai-nilai disiplin yang perlu ditanamkan sejak usia dini.

Namun, mengajarkan disiplin kepada anak-anak di usia SD tidak bisa dilakukan oleh satu pihak saja. Diperlukan kolaborasi yang solid antara orang tua sebagai pendidik utama di rumah dan guru sebagai pendidik profesional di sekolah. Peran orang tua adalah memberikan contoh, membangun rutinitas, serta menguatkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Di sisi lain, guru berfungsi untuk menciptakan suasana belajar yang konsisten, memberikan bimbingan, serta menerapkan aturan dengan adil dan mendidik.

Sayangnya, masih banyak siswa yang menunjukkan kurangnya disiplin, baik dalam aspek akademis maupun perilaku sosial. Hal ini mungkin disebabkan oleh ketidakcocokan dalam pola asuh, kurangnya komunikasi antara rumah dan sekolah, atau lemahnya contoh dari lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, kolaborasi antara peran orang tua dan guru sangat penting dalam membentuk karakter disiplin siswa secara komprehensif.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan metode library research atau penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca, mengumpulkan, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, baik berupa buku, jurnal, maupun artikel ilmiah mengenai pentingnya peran orang tua dan guru dalam membentuk disiplin siswa SD. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan sosiologis dan pedagogis untuk memahami hubungan antara peran lingkungan pendidikan (keluarga dan sekolah) dengan pembentukan karakter disiplin pada anak. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif-analitis untuk mengungkap sejauh mana kontribusi orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa SD serta pengaruhnya terhadap perilaku dan prestasi belajar mereka.

HASIL PENELITIAN

Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan kajian literatur dan penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa dukungan dan keterlibatan aktif orang tua memiliki pengaruh besar dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa (Sugiarto et al., 2019; Putri & Yamin, 2021). Pola asuh yang digunakan orang tua, baik otoriter, permisif, maupun demokratis, memberikan dampak berbeda terhadap karakter anak, termasuk dalam hal kedisiplinan.

Penelitian oleh Subegia (2021) mengungkapkan bahwa di SD Negeri Tegalmulyo, pola asuh demokratis menjadi pendekatan yang dominan dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa kelas V. Namun, pendekatan ini memiliki ciri khas tersendiri, yaitu adanya keberanian

orang tua dalam memberikan arahan dan perintah yang tegas, namun tetap dalam batas wajar.

Karakteristik pola asuh demokratis yang berdampak positif terhadap kedisiplinan antara lain:

1. Komunikasi dua arah antara orang tua dan anak, yang memungkinkan anak menyampaikan pendapat dan perasaannya secara terbuka (Sari, 2021; Syahrul & Nurhafizah, 2021).
2. Sikap realistis terhadap kemampuan anak, yakni orang tua menyesuaikan harapan dengan potensi anak (Cahyono et al., 2021).
3. Pemberian kebebasan yang disertai pengawasan, memungkinkan anak belajar mandiri namun tetap dalam kontrol (Aesti & Aryani, 2023).
4. Pemberian pujian dan hukuman yang proporsional, membantu anak memahami tanggung jawab dari tindakannya (Bun et al., 2020).
5. Pengawasan yang cukup, sehingga anak merasa diperhatikan dan didukung (Faiz, 2021; Thamayanti, 2023).
6. Pembatasan terhadap keinginan anak, mengajarkan pengendalian diri dan menghargai proses (Christine et al., 2021).
7. Pemberian teguran dengan cara yang tepat, agar anak mampu menerima kesalahan tanpa tekanan emosional (Rmania & Wardhani, 2023).
8. Pemberian bimbingan yang konsisten dan penuh kasih, agar anak tumbuh menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab (Damayanti, 2023).

Peran Guru dalam Menerapkan Disiplin

Guru memainkan peranan penting dalam menanamkan sikap disiplin pada siswa melalui proses pembelajaran. Menurut Ainun Nasriyah et al. (2017), guru dapat membiasakan siswa bersikap disiplin melalui kegiatan rutin yang terstruktur dan pemberian contoh nyata. Selain itu, Dumako (2022) mengidentifikasi beberapa peran guru dalam membangun disiplin:

1. Guru sebagai sumber belajar, yang menyampaikan nilai-nilai disiplin dalam setiap pembelajaran.
2. Guru sebagai fasilitator, memberikan pelayanan dan kenyamanan dalam proses belajar.
3. Guru sebagai pengelola kelas, memastikan kelas berjalan kondusif dan tertib.
4. Guru sebagai pembimbing, memberikan dukungan akademik dan sosial.
5. Guru sebagai demonstrator, memberikan contoh perilaku disiplin yang dapat ditiru.
6. Guru sebagai motivator, mendorong semangat siswa untuk bertindak disiplin.
7. Guru sebagai evaluator, memberikan umpan balik dan penilaian terhadap sikap disiplin siswa.

Guru juga dapat menegakkan peraturan dengan konsisten, memberikan penghargaan atas kedisiplinan, dan menjalin komunikasi dengan orang tua untuk menjaga kesinambungan pembentukan karakter siswa.

Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Disiplin

Hasil studi menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan, sangat bergantung pada kolaborasi yang efektif antara orang tua dan guru. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama memberikan dasar nilai-nilai moral, sedangkan sekolah memperkuatnya secara sistematis.

Bentuk kolaborasi yang efektif mencakup komunikasi yang intensif, kesepakatan nilai yang konsisten, serta pembagian peran yang jelas antara rumah dan sekolah. Ketika orang tua dan guru bekerja sama secara harmonis, maka proses pendidikan karakter menjadi lebih efektif, terarah, dan menyeluruh.

PEMBAHASAN

Pengertian Disiplin

Kata disiplin berasal dari Bahasa Latin “discipline” yang berarti “latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat.” Disiplin merupakan salah satu dari sekian banyak upaya untuk memperbaiki perilaku individu sehingga taat dan patuh pada aturan, hukum atau norma yang berlaku. Disiplin sering disebut sebagai sikap mental seseorang yang mengandung kerelaan mematuhi, ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Tanggung jawab, baik yang berhubungan dengan waktu maupun terhadap kewajiban dan hak. Ada juga yang menganggap disiplin dapat juga diartikan sebagai sikap menumbuhkan kendali diri, karakter atau keteraturan, dan efisiensi. Depdiknas (2001) mendefinisikan disiplin atau tetib sebagai suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Selanjutnya untuk mengetahui lebih jelas tentang disiplin, dibawah ini disajikan

Pengertian disiplin dari beberapa ahli sebagai berikut :

1. Menurut Flippo (dalam Atmodiwirjo, 2000) mengemukakan bahwa disiplin adalah setiap usaha mengkoordinasikan perilaku seseorang pada masa yang akan datang dengan mempergunakan hukum dan ganjaran. (Definisi diatas memfokuskan pengertian disiplin sebagai usaha untuk menata perilaku seseorang agar terbiasa melaksanakan sesuatu sebagaimana mestinya yang dirangsang dengan hukuman dan ganjaran.
2. Menurut Atmosudirjo (dalam Atmodiwirjo, 2000) mendefinisikan disiplin sebagai bentuk ketaatan dan pengendalian diri erat hubungannya rasionalisme, sadar, tidak emosional. Pendapat ini mengilustrasikan bahwa disiplin sebagai suatu bentuk kepatuhan terhadap aturan melalui pengendalian diri yang dilakukan melalui pertimbangan yang rasional.
3. Menurut Siswanto (2001) disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.
4. Menurut Hasibuan (2002) disiplin adalah suatu sikap menghormati dan menghargai suatu peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak menolak untuk menerima sanksi-sanksi apabila dia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.
5. Menurut Fathoni (2006) kedisiplinan dapat diartikan bila mana pegawai selalu datang dan pulang pada waktu yang tepat sebagaimana yang ditentukan oleh kepala manejer, pimpinan dari masing-masing instansi.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin melibatkan unsur kesadaran, keteraturan, dan tanggung jawab dalam mematuhi aturan yang berlaku.

Peran Orangtua dalam membangun disiplin

Peran orang tua dalam membentuk karakter adalah:

a. Mendidik melalui contoh perilaku

Mendidik melalui contoh perilaku pada dasarnya mencakup kejujuran, saling menghormati, menaati peraturan sopan santu, baik hati, ramah. Mendidik melalui contoh perilaku cocok untuk anak umur 6-12 tahun. Karena anak usia 6-12 tahun identik mencontoh perilaku orang-orang terdekatnya, terutama orang tua. Dengan begitu orang tua juga di harapkan mempunyai perilaku yang baik.

b. Menerapkan system pendidikan dini

Hal yang paling mendasar yang dituntut dalam pendidikan usia dini adalah kejujuran, saling menghormati, sopan santu, baik hati, ramah, dan menaati peraturan. Kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan dalam pendidikan anak usia dini akan sangat membentuk karakter menjadi lebih baik. Hal ini akan mengakibatkan suasana karakter anak menjadi lebih tertata atau terbentuk.

c. Melakukan system pembiasaan

Membentuk dan membimbing seorang anak menuju ke arah keselamatan lahir batin akan lebih efektif jika didukung dengan pembiasaan. Membiasakan anak mentaati peraturan agama sebagai gejala budaya maupun gejala sosial juga akan membentuk suasana yang kondusif dalam jiwa anak bagaikan mengukir di atas batu yang sulit dihapus. Pelaksanaannya lebih alami

SIMPULAN

Disiplin merupakan pondasi penting dalam pembentukan karakter individu yang bertanggung jawab dan teratur. Disiplin tidak hanya terbatas pada kepatuhan terhadap peraturan, namun juga mencerminkan sikap pengendalian diri, keteraturan, serta kesadaran atas tanggung jawab terhadap hak dan kewajiban. Oleh karena itu, sikap disiplin harus dibentuk sejak dini dan ditanamkan secara konsisten baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah. Peran orang tua sangat krusial dalam proses ini. Orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak harus mampu menjadi teladan melalui perilaku sehari-hari, menerapkan sistem pembiasaan, melakukan komunikasi yang terbuka, serta memberikan bimbingan dan pengawasan yang proporsional. Pola asuh demokratis dinilai efektif dalam menumbuhkan sikap disiplin karena memberi ruang kebebasan yang bertanggung jawab, didampingi dengan arahan dan batasan yang jelas. Guru juga memiliki peran strategis dalam menanamkan disiplin melalui pendekatan yang edukatif, pembiasaan yang konsisten, dan menjadi contoh nyata bagi siswa. Peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan pengelola kelas yang menciptakan suasana belajar yang tertib dan produktif. Lebih lanjut, kolaborasi yang erat antara orang tua dan guru sangat dibutuhkan agar nilai-nilai disiplin yang diajarkan tidak bertentangan antara rumah dan sekolah. Kolaborasi ini akan memperkuat pendidikan karakter yang komprehensif dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- A., A. W. (2024). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Aesti, S. (2023). Pengaruh Pola Asuh dan Kemandirian terhadap Disiplin Belajar Anak Usia Dini di Kota Bekasi. *Journal Of Education Research*, 542-548.
- Ainun Narsiyah, S. I. (2017). Penerapan Disiplin Dalam Proses Pembelajaran Pada Tingkat Kelas Tinggi SD Negeri 22 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Arifin, M. (2017). STRATEGI PERUBAHAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DI PERGURUAN TINGGI. *Jurnal EduTech Vol. 3*, 117-132.
- Dumako, M. (2022). Peran Guru Dalam Penerapan Disiplin Siswa Pada Proses Pembelajaran Pkn di SDN 03 Rendangan Kabupaten Pohuwato. *MADANI*.
- Kurniawan, A. (2017). Komunikasi antara orang tua dan guru dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 217-225.
- Mutmainah, N. A. (2021). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Sikap Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi COVID 19. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 197-209.
- Putri, N. A. (2021). Hubungan Motivasi Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 848-858.
- Sari, D. Y. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Disiplin Anak Di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 78-92.
- Subagia, I. N. (2021). *Pola Asuh Orang Tua: Faktor & Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Bali: NILACAKRA.